

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan data hasil penelitian tindakan kelas berupa meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan *whole language* yang dilakukan langsung oleh peneliti dimana peneliti berperan sebagai pengajar kelas III di SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang dan diamati secara langsung oleh guru kelas III sebagai observer. Penyajian data terdiri dari deskripsi data, analisis data, interpretasi hasil analisis dan keterbatasan penelitian melalui dua tahap siklus yaitu siklus I dan siklus II yang pelaksanaannya disesuaikan dengan tahapan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang yang pada kenyataannya belum optimal karena masih terdapat siswa yang malas untuk membaca buku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hanya mendengar guru bercerita tentang materi yang sedang diajarkan.

Peneliti kemudian melakukan observasi yaitu dengan angket minat baca. Angket tersebut berisi 20 pernyataan tentang minat baca siswa, hasilnya menunjukkan 56,7% dari 17 siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 . Hal ini menunjukkan rendahnya minat baca siswa.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Tahapan Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan sebelum tindakan dilakukan. Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Perencanaan tindakan dalam siklus I ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan menerapkan pendekatan *whole language* dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas III, kemudian mempersiapkan media dan alat pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu lembar kerja siswa, lembar kegiatan penyelidikan dan lembar laporan diskusi, mempersiapkan lembar evaluasi untuk digunakan pada akhir pembelajaran, mempersiapkan lembar pemantau tindakan penerapan pendekatan *whole language* dan instrumen berupa angket minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diisi siswa pada akhir siklus, serta mempersiapkan kamera untuk

mendokumentasikan proses pembelajaran. Peneliti juga meminta izin agar guru kelas III bersedia menjadi observer dalam penelitian yang dilakukan.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan dan pengamatan dimana pada siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu, 18 Juli 2018 pukul 08.20 WIB sampai dengan 09.30 WIB kemudian pertemuan kedua pada hari Kamis, 19 Juli 2018 pukul 08.20 WIB sampai dengan 09.30 WIB. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dikelas III SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang, berikut ini adalah deskripsi tindakan di setiap pertemuan.

- 1) Siklus I pertemuan I (Rabu, 18 Juli 2018 pukul 08.20 – 09.30 WIB)
 - a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan salam. Sebelum siap belajar, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai dan memeriksa kehadiran siswa sekaligus melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab.



Gambar 4.1

Guru bersama siswa melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran

Setelah mengkondisikan kelas, kemudian guru menyediakan alat, bahan dan sumber pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan membaca buku cerita. Guru bertanya apakah siswa pernah membaca buku cerita atau dongeng dan apa saja judul cerita yang pernah

dibaca. Melalui pendekatan *whole language*, siswa dibimbing untuk menggunakan empat keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan tanya jawab tersebut, saat guru bertanya apakah siswa pernah membaca buku cerita, secara serentak siswa menjawab “iya”. Kemudian guru meminta siswa menuliskan beberapa judul cerita yang telah dibaca pada sebuah lembar kerja siswa. Sebelum kegiatan membaca dongeng dimulai, terlebih dahulu guru memberi pemahaman mengenai pengertian dongeng. Setelah itu guru membagikan sebuah cerita yang berjudul Pak Belalang dan meminta siswa membaca secara bersama-sama.



Gambar 4.2

Salah satu komponen *whole language* yaitu *reading aloud* (guru memberikan contoh membaca dengan suara yang keras)

Setelah siswa membaca dongen berjudul Pak Belalang bersama-sama, guru sedikit memberikan masukan positif bagaimana cara membaca dengan baik apabila terdapat tanda baca. Kemudian guru memberikan contoh bagaimana cara membaca dengan baik, siswa mengamati guru membaca cerita tersebut dengan tenang. Selanjutnya guru meminta semua siswa (dari nomer absen pertama hingga nomer absen terakhir) membaca kembali legenda tangkuban perahu secara individu. Hal ini dilakukan agar siswa yang belum paham bagaimana cara membaca dengan baik mendapat perhatian lebih dari guru.

Setelah seluruh siswa membacakan dongeng Pak Belalang, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan membentuk kelompok secara tertib dan teratur. Kelompok dibuat secara acak dan merata serta harus membawa perlengkapan belajar masing-masing agar memudahkan saat berdiskusi. Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok harus menentukan satu orang ketua dan satu orang wakil ketua serta anggota kelompok. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan cerita Pak Belalang.



Gambar 4.3

Komponen *whole language*, *guided writing* (menulis terbimbing) dan *guided reading* (membaca terbimbing)

Guru membimbing kegiatan diskusi siswa baik secara individu maupun kelompok dengan mengelilingi kelas untuk memastikan bahwa setiap anggota didalam kelompok aktif dan partisipatif dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah sehingga tidak mengandalkan salah satu temannya atau ketua kelompok. Guru membimbing siswa saat kegiatan diskusi dilakukan, setiap siswa harus mengeluarkan pendapat dan bertukar informasi yang dimilikinya dengan teman kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi dan kelompok sepakat pada satu jawaban, guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan hasil diskusi.



Gambar 4.4

Komponen *whole language independent reading* (menentukan sendiri apa yang ingin dibaca)

Setelah menyusun laporan hasil diskusi, setiap kelompok menampilkan hasil diskusi kedepan kelas. Guru membimbing siswa dalam setiap kelompok agar tampil kedepan kelas untuk mengetahui keberanian dan kepercayaan diri setiap siswa, perwakilan kelompok yaitu ketua membacakan hasil diskusi yang mereka dapatkan sementara anggota kelompok yang lain menyimak temannya. Selama kelompok menampilkan hasil laporan diskusi, kelompok lain harus menyimak jawaban teman yang senang menampilkan hasil diskusinya kemudian guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil kegiatan kelompok, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat, tanggapan dan saran bagi kelompok tersebut.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan menanyakan perasaan siswa tentang pembelajaran pada hari tersebut seperti kesan dan pesan saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa bersama guru merangkum atau menyimpulkan pembelajaran dan siswa diberikan pekerjaan rumah untuk membaca satu buku cerita dan melakukan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa untuk mengakhiri pembelajaran.



Gambar 4.5

Guru memberi pekerjaan rumah

2) Siklus I pertemuan II (Kamis, 19 Juli 2018 pukul 08.20 – 09.30 WIB)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan salam. Sebelum siap belajar, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai dan memeriksa kehadiran siswa sekaligus melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab dan menyanyikan sebuah lagu bersama-sama. Setelah mengkondisikan kelas, kemudian guru menyediakan alat, bahan dan sumber pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 4.6

Guru mengkondisikan kelas dengan melakukan doa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan membaca buku cerita. Guru bertanya apakah siswa sudah membaca buku cerita di rumah. Melalui pendekatan *whole language*, siswa dibimbing untuk menggunakan empat keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan tanya jawab tersebut, saat guru bertanya apakah siswa sudah membaca buku cerita di rumah, secara serentak siswa menjawab “sudah”. Kemudian guru meminta siswa menuliskan judul cerita yang telah dibaca pada sebuah lembar kerja siswa. Kemudian guru membagikan sebuah cerita yang berjudul Legenda Tangkuban Perahu dan meminta siswa membaca secara bersama-sama.



Gambar 4.7

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa

Setelah siswa membaca dongeng berjudul legenda tangkuban perahu bersama-sama, guru sedikit memberikan masukan positif mengenai cara membaca. Kemudian guru memberikan contoh bagaimana cara membaca dengan baik, siswa mengamati guru membaca cerita tersebut dengan tenang. Selanjutnya guru meminta beberapa siswa membagi tugas dengan anggota kelompoknya. Ada yang sebagai ketua kelompok, wakil ketua kelompok dan anggota. Selanjutnya guru meminta ketua kelompok pada setiap kelompok untuk membacakan dongeng legenda tangkuban perahu di depan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa berani tampil percaya diri di depan kelas. Untuk anggota kelompok yang lain memperhatikan saat ketua kelompok membacakan dongeng di depan kelas.



Gambar 4.8

Komponen *whole language reading aloud* dan *guided reading*

Setelah semua ketua kelompok tampil di depan kelas . Selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat 4 butir

pertanyaan yang berkaitan dengan cerita legenda tangkuban perahu. Guru membimbing kegiatan diskusi siswa baik secara individu maupun kelompok dengan mengelilingi kelas untuk memastikan bahwa setiap anggota didalam kelompok aktif dan partisipatif dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah sehingga tidak mengandalkan salah satu temannya atau ketua kelompok. Guru membimbing siswa saat kegiatan diskusi dilakukan, setiap siswa harus mengeluarkan pendapat dan bertukar informasi yang dimilikinya dengan teman kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi dan kelompok sepakat pada satu jawaban, guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan hasil diskusi.



Gambar 4.9

Komponen whole language jurnal writing

Setelah menyusun laporan hasil diskusi, setiap wakil ketua kelompok menampilkan hasil diskusi kedepan kelas. Guru membimbing siswa dalam setiap kelompok agar tampil kedepan kelas untuk mengetahui keberanian dan kepercayaan diri setiap siswa, perwakilan kelompok yaitu wakil ketua membacakan hasil diskusi yang mereka dapatkan sementara anggota kelompok yang lain menyimak temannya. Selama kelompok menampilkan hasil laporan diskusi, kelompok lain harus menyimak jawaban teman yang senang menampilkan hasil diskusinya kemudian guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil kegiatan kelompok, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat, tanggapan dan saran bagi kelompok tersebut.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan menanyakan perasaan siswa tentang pembelajaran pada hari tersebut seperti kesan dan pesan saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa bersama guru merangkum atau menyimpulkan pembelajaran dan siswa diberikan pekerjaan rumah untuk membaca satu buku cerita dan melakukan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa untuk mengakhiri pembelajaran.



Gambar 4.10

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Pada tahap pengamatan, guru kelas III di SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang menjadi observer untuk mengamati dan menilai peneliti yang berperan sebagai guru serta aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *whole language*. Selain melibatkan guru kelas sebagai observer, peneliti juga melibatkan teman sejawat sebagai partisipan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi Tindakan Siklus I

Observer mengamati pembelajaran di setiap pertemuan menggunakan instrumen lembar pemantau tindakan yang terdiri dari 15 pernyataan untuk aktivitas guru dan 15 pernyataan untuk aktivitas siswa. Observer juga

mencatat kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung berbentuk catatan lapangan yang berisi tentang kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran. Setelah observer mengamati dan menilai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan adalah siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru dan siswa aktif saat kegiatan belajar kelompok.

Namun terdapat juga kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Deskripsi hasil pengamatan mengenai kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan mengenai Kekurangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Hasil Temuan Siklus I
1.	Pelaksanaan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan
2.	Belum memenuhi melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahap atau ciri-ciri pendekatan <i>whole language</i> .
3.	Guru kurang mengamati pelaksanaan tanggung jawab dengan maksimal.
4.	Guru kurang terampil menjelaskan keterkaitan materi pelajaran.
5.	Guru belum menyediakan kegiatan pembelajaran dalam berbagai tingkat kemampuan siswa.

6.	Guru belum memberikan belikan positif atau penguatan kepada siswa.
7.	Siswa masih merasa takut dalam mengungkapkan pendapat terkait pembelajaran
8.	Siswa belum mampu berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran belum memuaskan atau dapat dikatakan belum sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti dan observer bersama-sama merefleksikan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan Pendekatan whole language dan hasil angket minat baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan pada siklus I kemudian membuat rencana perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Refleksi Siklus I

No.	Hasil Pengamatan pada Siklus I	Rencana Perbaikan
1.	Pelaksanaan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan.	Pada siklus selanjutnya, pelaksanaan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan.

No.	Hasil Pengamatan pada Siklus I	Rencana Perbaikan
2.	Belum memenuhi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tahap atau ciri-ciri pendekatan <i>whole language</i> .	Pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan tahapan kegiatan atau ciri-ciri pendekatan <i>whole language</i> .
3.	Guru kurang mengamati pelaksanaan tanggung jawab dengan maksimal.	Guru harus lebih mengamati pelaksanaan tanggung jawab dengan maksimal.
4.	Guru kurang terampil menjelaskan keterkaitan materi pelajaran.	Guru harus mampu mengemas materi untuk memperjelas keterkaitan materi dengan kehidupan siswa.
5.	Guru belum menyediakan materi kegiatan pembelajaran dalam berbagai tingkat kemampuan siswa.	Guru harus siap menyediakan materi pembelajaran dalam tingkat kemampuan siswa.
6.	Guru belum memberikan belikan positif atau penguatan kepada siswa.	Guru harus memberikan balikan positif atau penguatan kepada siswa
7.	Siswa masih merasa takut dalam mengungkapkan pendapat terkait pembelajaran	Guru membimbing siswa agar percaya diri untuk mengungkapkan pendapat
8.	Siswa belum mampu berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok	Guru membimbing siswa untuk mampu berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I minat baca siswa masih rendah. Target keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti adalah 80% dari jumlah keseluruhan siswa kelas III mencapai nilai akhir ≥ 60 sementara hasil temuan pada siklus I yaitu 66.7% dari jumlah keseluruhan yang mencapai nilai ≥ 60 , dimana siswa yang mencapai target hanya 20 siswa dan siswa yang belum mencapai target adalah 10 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 siswa.

Selanjutnya peneliti dan observer, juga menilai data instrumen pemantau tindakan yang didapatkan pada siklus I ini. Berikut adalah hasil data pemantau tindakan pada siklus I:

Tabel 4.3

Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru pada siklus I

Pertemuan	Butir pengamatan muncul	Butir pengamatan tidak muncul	Persentase
I	9	6	60%
II	10	5	66.7%

Data hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan sebanyak 9 butir pernyataan dengan persentase 60% tindakan pemantauan aktivitas guru yang muncul. Dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 10 butir pernyataan yang muncul dengan persentase 66,7% tindakan pemantauan aktivitas guru.

Tabel 4.4
Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa pada siklus I

Pertemuan	Butir pengamatan muncul	Butir pengamatan tidak muncul	Persentase
I	7	8	46.7%
II	9	6	60%

Data hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan sebanyak 7 butir pernyataan dengan persentase 46,7% tindakan pemantauan aktivitas siswa yang muncul. Dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 9 butir pernyataan yang muncul dengan persentase 60% tindakan pemantauan aktivitas siswa.

Persentase hasil pengamatan dari pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 60% dan siklus I pertemuan II adalah 66,7% sementara persentase hasil pengamatan dari pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 46,7%, siklus I pertemuan II 60% sehingga pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada akhir siklus I dinyatakan kurang dari target pencapaian yaitu 80% pada akhir siklus.

Berdasarkan hasil data temuan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *whole language* dan hasil angket minat baca siswa pada siklus I

ini belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan tindakan kembali pada siklus selanjutnya.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan ulang pada siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. hal ini dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti menyusun perencanaan tindakan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, perencanaan tindakan sama seperti perencanaan pada siklus sebelumnya hanya saja materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa berbeda dan lebih berinovasi. Siklus II tetap dilakukan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diterapkan melalui pendekatan Whole Language dilengkapi media dan alat pembelajaran berupa lembar kerja siswa yang berisi beberapa butir pertanyaan serta lembar untuk menyusun laporan hasil diskusi. Selain itu, peneliti mempersiapkan lembar pemantau tindakan penerapan pendekatan whole language dan instrumen minat baca dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia yang diisi siswa pada akhir siklus, dan mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

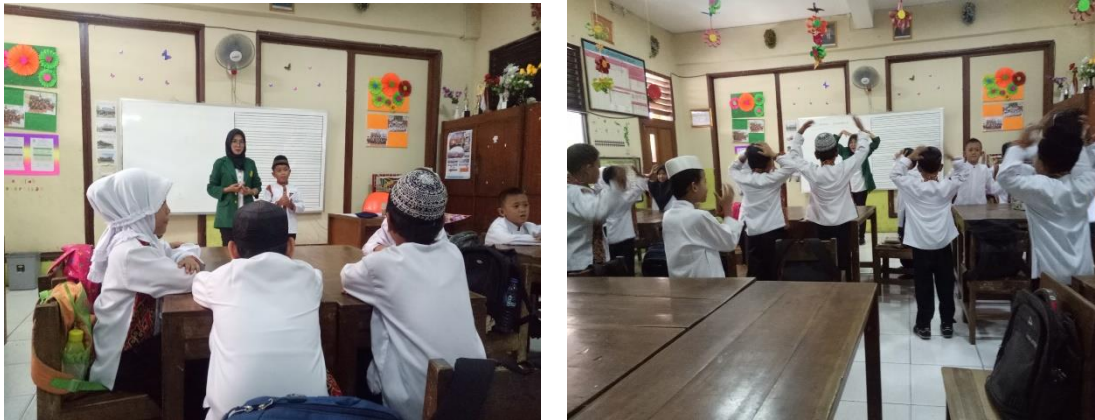
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan dan pengamatan sesuai dengan perencanaan yang mengacu pada siklus I. Pertemuan pertama pada hari Jumat, 27 Juli 2018 pukul 07.50 WIB sampai dengan 09.00 WIB kemudian pertemuan kedua pada hari Sabtu, 28 Juli 2018 pukul 07.50 WIB sampai dengan 09.00 WIB. Berikut ini adalah deskripsi tindakan di setiap pertemuan.

- 1) Siklus II pertemuan I (Jumat, 27 Juli 2018 pukul 07.50 – 09.00 WIB)
 - a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan salam. Sebelum siap belajar, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai dan memeriksa kehadiran siswa sekaligus melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab dan menyanyikan sebuah lagu bersama-sama. Setelah mengkondisikan kelas, kemudian guru menyediakan alat, bahan dan sumber pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang harus dikuasai siswa dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 4.11

Guru dan siswa berdoa dan bernanyanyi sebelum memulai pembelajaran agar lebih semangat

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan membaca buku cerita. Guru bertanya berapa judul cerita yang sudah dibaca. Melalui pendekatan *whole language*, siswa dibimbing untuk menggunakan empat keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan tanya jawab tersebut, saat guru bertanya apakah siswa pernah membaca dongeng yang berjudul Petualangan Di Pulau Raksasa, secara serentak siswa mengatakan “Belum/Belum Pernah”. Kemudian guru membagikan sebuah cerita yang berjudul Petualangan Di Pulau Raksasa.

Sebelum kegiatan membaca dongeng yang berjudul *Petualangan Di Pulau Raksasa*, guru meminta siswa untuk memilih ketua dan wakil ketua kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa lain mendapat kesempatan sebagai ketua dan wakil ketua kelompok. Setelah memilih ketua dan wakil ketua kelompok guru meminta masing masing ketua kelompok membaca dongeng di depan kelas. Sementara anggota/siswa lainnya menyimak cerita yang sedang dibacakan.



Gambar 4.12

Komponen whole language reading aloud

Setelah masing-masing siswa membaca dongeng berjudul *Petualangan Di Pulau Raksasa*, guru sedikit memberikan masukan positif terhadap cara baca siswa yang telah tampil satu per satu. Kemudian guru memberikan contoh bagaimana cara membaca dengan baik, siswa mengamati guru membaca cerita tersebut dengan tenang. Untuk siswa yang

belum mendapat tugas membaca secara individu pada hari ini, maka akan diberi tugas pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng Petualangan Di Pulau Raksasa.



Gambar 4.13

Komponen whole language guided reading dan guided writing

Guru membimbing kegiatan diskusi siswa baik secara individu maupun kelompok dengan mengelilingi kelas untuk memastikan bahwa setiap anggota didalam kelompok aktif dan partisipatif dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah sehingga tidak mengandalkan salah satu temannya atau ketua kelompok. Guru membimbing siswa saat kegiatan diskusi dilakukan, setiap siswa harus mengeluarkan pendapat dan bertukar informasi yang dimilikinya dengan teman kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi dan kelompok sepakat pada

satu jawaban, guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan hasil diskusi.



Gambar 4.14

Komponen whole language jurnal writing dan independent writing

Setelah menyusun laporan hasil diskusi, setiap kelompok menampilkan hasil diskusi kedepan kelas. Guru membimbing siswa dalam setiap kelompok agar tampil kedepan kelas untuk mengetahui keberanian dan kepercayaan diri setiap siswa, perwakilan kelompok yaitu wakil ketua membacakan hasil diskusi yang mereka dapatkan sementara anggota kelompok yang lain menyimak temannya. Selama kelompok menampilkan hasil laporan diskusi, kelompok lain harus menyimak jawaban teman yang senang menampilkan hasil diskusinya kemudian guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil kegiatan kelompok, guru memberikan

kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat, tanggapan dan saran bagi kelompok tersebut.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan menanyakan perasaan siswa tentang pembelajaran pada hari tersebut seperti kesan dan pesan saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa bersama guru merangkum atau menyimpulkan pembelajaran dan siswa diberikan pekerjaan rumah untuk membaca satu buku cerita dan melakukan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa untuk mengakhiri pembelajaran.



Gambar 4.15

Guru menerima respons siswa dengan sikap yang positif

- 2) Siklus II pertemuan II (Sabtu, 28 Juli 2018 pukul 07.50 – 09.00 WIB)
 - a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan salam. Sebelum siap belajar, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran dimulai dan memeriksa kehadiran siswa sekaligus melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab dan guru memberikan motivasi belajar agar siswa bersemangat. Setelah mengkondisikan kelas, kemudian guru menyediakan alat, bahan dan sumber pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 4.16

Siswa melakukan doa sebelum belajar dan guru melaksanakan komponen *whole language reading aloud*

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan membaca buku cerita. Guru bertanya berapa judul cerita yang sudah dibaca di rumah. Melalui pendekatan *whole language*, siswa dibimbing untuk menggunakan empat keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan tanya jawab tersebut, saat guru bertanya apakah siswa pernah membaca dongeng yang berjudul Semut dan Kepompong, Petani Jagung Yang Beruntung, dan Anak Pengembala dan Srigala secara serentak siswa mengatakan “Belum/Belum Pernah”. Kemudian guru 3 buah judul cerita tersebut. Sebelum kegiatan membaca dongeng, guru meminta siswa untuk memilih ketua dan wakil ketua kelompoknya kembali. Hal ini dilakukan agar siswa lain mendapat kesempatan sebagai ketua dan wakil ketua kelompok. Setelah memilih ketua dan wakil ketua kelompok guru meminta masing masing ketua kelompok membaca dongeng di depan kelas. Sementara anggota/siswa lainnya menyimak cerita yang sedang dibacakan.

Setelah masing-masing siswa membaca dongeng berjudul saat guru bertanya apakah siswa pernah membaca dongeng yang berjudul Semut dan Kepompong, Petani Jagung Yang Beruntung, dan Anak Pengembala dan Srigala, guru sedikit memberikan masukan positif terhadap cara baca siswa

yang telah tampil satu per satu. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng serta lembar hasil kelompok.



Gambar 4.17

Komponen whole language guided writing dan siswa memajang hasil karya kelompok di dalam kelas

Guru membimbing kegiatan diskusi siswa baik secara individu maupun kelompok dengan mengelilingi kelas untuk memastikan bahwa setiap anggota didalam kelompok aktif dan partisipatif dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah sehingga tidak mengandalkan salah satu temannya atau ketua kelompok. Guru membimbing siswa saat kegiatan diskusi dilakukan, setiap siswa harus mengeluarkan pendapat dan bertukar informasi yang dimilikinya dengan teman kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi dan kelompok sepakat pada

satu jawaban, guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil karya berupa laporan hasil diskusi.



Gambar 4.18

Komponen whole language guided reading dan guided writing

Setelah menyusun laporan hasil diskusi, setiap kelompok menampilkan hasil diskusi kedepan kelas. Guru membimbing siswa dalam setiap kelompok agar tampil kedepan kelas untuk mengetahui keberanian dan kepercayaan diri setiap siswa, perwakilan kelompok yaitu wakil ketua membacakan hasil diskusi yang mereka dapatkan sementara anggota kelompok yang lain menyimak temannya. Selama kelompok menampilkan hasil laporan diskusi, kelompok lain harus menyimak jawaban teman yang senang menampilkan hasil diskusinya kemudian guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil kegiatan kelompok, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat, tanggapan dan saran bagi kelompok tersebut.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan menanyakan perasaan siswa tentang pembelajaran pada hari tersebut seperti kesan dan pesan saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa bersama guru merangkum atau menyimpulkan pembelajaran dan siswa diberikan pekerjaan rumah untuk membaca satu buku cerita dan melakukan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa untuk mengakhiri pembelajaran.



Gambar 4.19

Siswa mengkhiri pembelajaran dengan baik

3) Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II

Tahap pengamatan pada siklus ke II ini dilakukan seperti siklus I. guru kelas III berperan sebagai observer mengamati proses kegiatan

pembelajaran berdasarkan instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa melalui penerapan whole language. Selain itu juga observer membuat catatan lapangan untuk merincikan pelaksanaan kegiatan yang diamati.

Selanjutnya hasil pengamatan dan catatan lapangan dikumpulkan. Kemudian peneliti dan observer menganalisis hasil tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Observer menginformasikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru sudah memperbaiki kekurangan tindakan sebelumnya dilakukan, terlihat dari siswa yang antusias ingin mendapatkan cerita baru yang diberikan serta guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I.

4) Tahap Refleksi Tindakan Siklus II

Pada tahap refleksi siklus II peneliti dan observer melakukan hal yang sama seperti siklus I yaitu melakukan refleksi dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus II ini pertemuan dilakukan sebanyak 2 x dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Hasil refleksi yang dilakukan

pada siklus ini dianggap berhasil memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus ini juga meningkat dari siklus sebelumnya. Jika pada siklus sebelumnya hasil angket menunjukkan 66.7% dari jumlah keseluruhan siswa III yang berhasil, maka pada siklus ini persentase meningkat menjadi 83.3%. Berikut ini adalah data minat baca siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II: Gerendeng 3 Tangerang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II yaitu mencapai 83,3% dimana terdapat 25 siswa yang melebihi target pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti dan terdapat 5 siswa yang tidak mencapai target. Selain itu peneliti dan observer juga menilai data instrumen pemantau tindakan yang didapatkan pada siklus II. Berikut adalah hasil data pemantau tindakan pada siklus II:

Tabel 4.5

Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru pada siklus II

Pertemuan	Butir pengamatan muncul	Butir pengamatan tidak muncul	Persentase
I	11	4	73,3%
II	13	2	86,7%

Tabel 4.6

Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa pada siklus II

Pertemuan	Butir pengamatan muncul	Butir pengamatan tidak muncul	Persentase
I	11	4	73,3%
II	13	2	86,7%

Persentase hasil pengamatan dari pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus II pertemuan I adalah 73,3% dan siklus II pertemuan II adalah 86,7% sementara persentase hasil pengamatan dari pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I adalah 73,3% siklus II pertemuan II 86,7% sehingga pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada akhir siklus II dinyatakan sudah mencapai target yaitu 80% pada akhir siklus.

Berdasarkan hasil data temuan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan whole language dan hasil angket minat baca siswa pada siklus II sudah melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus II.

B. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Data Proses

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan yang dilakuakn oleh observer selama kegiatan pebelajaran berlangsung. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dimana hasil data proses dalam penelitian tindakan kelas ini dibandingkan dengan catatan lapangan dan dokumentasi yang didapatkan tersebut kemudian di verivikasi dann direfleksi oleh observer dan ditandatangani sebagai pengesahan dan bukti data yang akurat.

2. Data Hasil

Data hasil berasal dari data yang didapatkan berdasarkan hasil angket minat baca siswa dala pebelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II. Angket yang diberikan kepada siswa sebelumnya diperiksa dan divalidasi oleh dosen yang ahli dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian hasil angket dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti dan observer serta dijadikan data untuk menunjukkan peningkatan minat baca siswa.

C. Analisis Data

Data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari siswa kelas III SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang yang berjumlah 30 orang siswa dengan penelitian yang dilakukan melalui dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri

dari tiga pertemuan. Data yang diperoleh pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data proses pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil angket minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti kemudian berdiskusi dengan observer untuk melakukan analisis data dan disajikan dalam pengamatan berikut ini:

1. Data proses pemantau tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Data proses didapatkan dari instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa. Hasil pemerolehan data proses tersebut dikumpulkan kemudian dijumlahkan. Selanjutnya, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum (15) kemudian dikali `100%. Berikut perhitungan yang digunakan untuk menganalisis data pemantau tindakan guru dan siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Persentase yang digunakan pada setiap siklus adalah persentase yang didapatkan pada setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*. Berikut ini adalah tabel hasil analisis data proses pemantau tindakan yang didapatkan:

Tabel 4.7

Hasil analisis data pemantau tindakan aktivitas guru melalui penerapan whole language

No	Siklus/ Pertemuan	Jumlah Skor	Perhitungan	Persentase	Kriteria Pencapaian
1.	I/1	9	$9/15 \times 100\%$	60%	80%
2.	I/2	10	$10/15 \times 100\%$	66.7%	
3.	II/1	11	$11/15 \times 100\%$	73.3%	
4.	II/2	13	$13/15 \times 100\%$	86.6%	

Tabel 4.8

Hasil analisis data pemantau tindakan aktivitas guru melalui penerapan whole language

No	Siklus/ Pertemuan	Jumlah Skor	Perhitungan	Persentase	Kriteria Pencapaian
1.	I/1	7	$7/15 \times 100\%$	60%	80%
2.	I/2	9	$9/15 \times 100\%$	66.7%	
3.	II/1	11	$11/15 \times 100\%$	73.3%	
4.	II/2	13	$13/15 \times 100\%$	86.6%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan dimana persentase hasil analisis data pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 60%, siklus I pertemuan II adalah 66,7%, meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 73,3%, siklus II

pertemuan II menjadi 86,7% serta hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 46,7%, siklus I pertemuan II 60% meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 73,3% dan siklus II pertemuan II menjadi 86,7% dapat dikatakan berhasil karena meningkat dan mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan data pemonitoran tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa diketahui bahwa persentase sudah melalui target pada siklus II maka tindakan aktivitas guru dan siswa melalui penerapan pendekatan *whole language* dinyatakan berhasil.

2. Data Hasil Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Data hasil minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari angket berbentuk pernyataan yang diberikan kepada setiap siswa berjumlah 20 butir pernyataan. Data tersebut dikumpulkan kemudian dihitung nilai akhir masing-masing siswa melalui skor yang diperoleh. Jika siswa mendapat skor ≥ 60 maka dikatakan berhasil. Kemudian dihitung persentase keseluruhan siswa yang mendapat nilai akhir ≥ 60 (berhasil). Perhitungan yang digunakan adalah :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Berikut ini adalah tabel data hasil analisis minat baca siswa yang menunjukkan peningkatan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan Whole language:

Tabel 4.9

Hasil analisis data minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Siklus	Jumlah siswa memenuhi kriteria berhasil	Perhitungan	Persentase	Nilai Ketuntasan	Kriteria Pencapaian
2	I	20	$20/30 \times 100\%$	66,7%	≥ 60	80%
3	II	25	$25/30 \times 100\%$	83,3%		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 20 siswa yang memenuhi kriteria berhasil sehingga persentase yang di dapatkan sebesar 66,7% sementara pada siklus II siswa yang memenuhi kriteria berhasil mencapai 25 siswa sehingga persentase mencapai 83,3%. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa persentase yang didapatkan pada siklus I mencapai 66,7% kemudian pada siklus II mnecapai 83,3%. Data

tersebut menjelaskan bahwa minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah melebihi target yaitu 80% pada siklus II maka kemampuan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan whole language dinyatakan berhasil.

D. Interpretasi Hasil Analisis Data

Interpretasi hasil analisis dilakukan setelah data penelitian sudah dianalisa oleh peneliti dan observer. Interpretasi hasil analisis data yang didapatkan dari peneliti yang telah dilakukan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu pada pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa mencapai 80% serta minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 80% telah mencukupi nilai yang ditentukan oleh peneliti. Interpretasi hasil analisis data disajikan melalui diagram batang serta kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, berikut ini interpretasi hasil analisis data:

1. Interpretasi Hasil Analisis Data Proses Pemantau Tindakan Aktivitas Guru

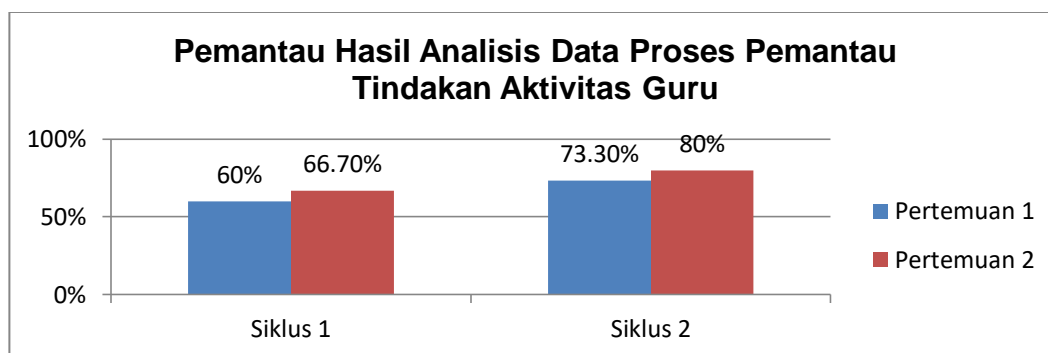


Diagram 4.1 Data Proses Pamantau Tindakan Aktivitas Guru

2. Interpretasi Hasil Analisis Data Proses Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa

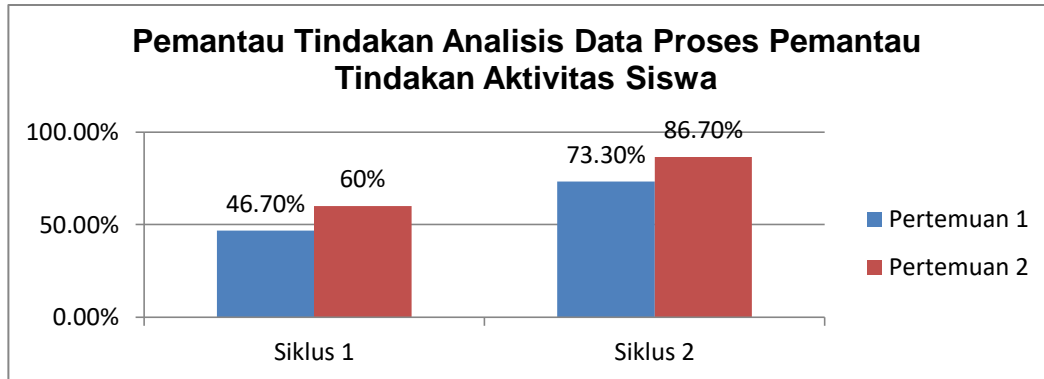


Diagram 4.2 Data Proses Pamantau Tindakan Aktivitas Siswa

3. Interpretasi Hasil Analisis Data Proses Pemantau Minat Baca

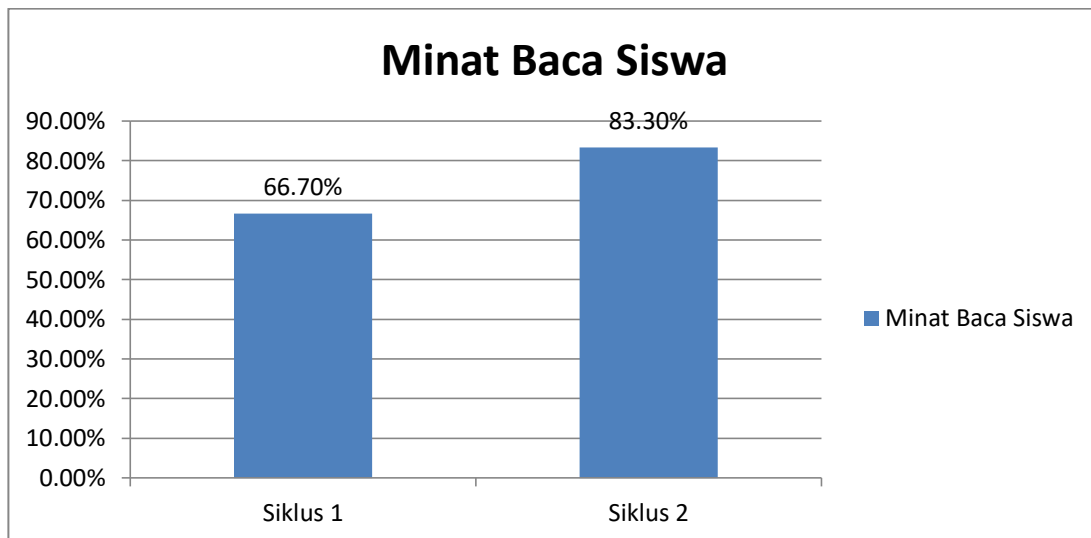


Diagram 4.3 Data Proses Hasil Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari tindakan siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan minat baca siswa melalui penerapan pendekatan *whole language*.

Pada siklus I, hasil tes menunjukkan bahwa minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Hal itu juga terlihat dari kegiatan siswa setelah belajar yaitu tidak membaca saat jam istirahat atau tidak ada siswa yang melakukan kegiatan membaca diluar jam pelajaran. Selain itu pada instrumen pendekatan *Whole Language* guru terlihat belum mampu membimbing siswa untuk terbiasa dengan kegiatan empat keterampilan berbahasa tepat waktu. Hal ini disebabkan karena guru belum berpengalaman dalam menerapkan pendekatan tersebut.

Selanjutnya pembelajaran pada siklus II dilakukan lebih baik daripada siklus I, siswa sudah memperlihatkan peningkatan minat baca. Hal ini terlihat dari antusias siswa untuk mendapatkan cerita atau dongeng baru dari guru. Serta diperkuat juga dengan hasil angket minat baca siswa yang menunjukkan 83,3% dari jumlah keseluruhan siswa memenuhi skor ≥ 60 . Begitu pula pada pendekatan *Whole Language* siklus II, guru sudah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan siswa juga sudah

terbiasa dengan kegiatan empat keterampilan berbahasa tepat waktu dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Persentase pembelajaran melalui penerapan pendekatan *whole language* pada siklus II sudah melebihi kriteria yang diterapkan oleh peneliti.

Berdasarkan analisis data temuan melalui angket minat baca dan pemantauan tindakan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui penelitian yang dilakukan, menjawab permasalahan yang ada dibuktikan dengan pendekatan *Whole Language* merupakan pendekatan yang efektif diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang, yaitu terlihat dari peningkatan pada tiap siklusnya.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi ini dilakuakn dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dengan sebaik mungkin menggunakan tahapan yang ada dalam penelitian kelas. Meskipun sudah dilakukan sebaik mungkin disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penelitian selama berlangsungnya pembelajaran antara lain :

1. Peneliti belum pernah menerapkan pembelajaran melalui pendekatan *whole language* sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti tahapan yang sesuai.

2. Saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat jeda untuk melakukan penyuntikan diferi sehingga mengganggu konsentrasi anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia.